

**PENGARUH SERTA RESPON MASYARAKAT DAN
ORGANISASI NU TERHADAP PERISTIWA PEMBANTAIAN
GURU NGAJI DI BANYUWANGI JAWA TIMUR 1998 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ikfina Mardiana

NIM.: 14120097

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ikfina Mardiana

NIM : 14120097

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas: Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2021

Saya yang menyatakan


Ikfina Mardiana
NIM : 14120097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **Pengaruh Serta Respon Masyarakat Dan Organisasi NU Terhadap Peristiwa Pembantaian Guru Ngaji Di Banyuwangi Jawa Timur 1998 M**, yang ditulis oleh:

Nama : Ikfina Mardiana

NIM : 14120097

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

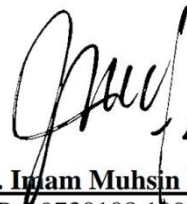
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 02 April 2021

Dosen Pembimbing



Dr. In'am Muhsin M. Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-976/Un.02/DA/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : "PENGARUH SERTA RESPON MASYARAKAT DAN ORGANISASI NU TERHADAP PERISTIWA PEMBANTAAN GURU NGAJI DI BANYUWANGI JAWA TIMUR 1998 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKFINA MARDIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 14120097
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



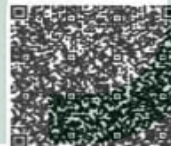
Ketua Sidang
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60da834c05b7



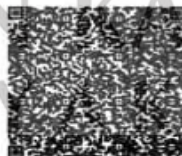
Penguji I
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 60da7d9bcb97



Penguji II
Fatimah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60da83084b6e0



Yogyakarta, 02 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dd35149ca10

MOTTO

Sometime the people with worst past, create the best future.

(terkadang orang yang memiliki masa lalu buruk, menciptakan masa
depan yang terbaik)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, atas setiap kemudahan yang dilimpahkan-Nya. Saya ucapkan terimakasih sepenuh hati kepada berbagai pihak, lantaran doa serta dukungan anda, skripsi ini dapat saya selesaikan.

Akhirnya saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua atas kasih sayang, cinta dan keikhlasan.

Almamater saya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan tidak lupa teman-teman seperjuangan SKI '14

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang terkenal dengan ilmu mistik yang masih sering dijumpai dan dilakukan oleh warganya, terlebih setelah terjadinya tragedi besar dengan menewaskan ratusan orang dengan dalih santet yakni tragedi peristiwa isu santet pada tahun 1998. Target utama tragedi ini yakni para dukun santet yang meresahkan warga sehingga warga melakukan pembersihan wilayah dari praktek dukun santet, namun kegiatan ini semakin meluas ketika sasaran pembersihan ini beralih kepada ulama, kiai serta guru ngaji yang notabene sebagai pelindung warga dari praktek ilmu santet. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan warga Banyuwangi setelah terjadinya peristiwa isu santet, dimulai dari pembahasan kronologi peristiwa pembunuhan, dilanjutkan dengan pengaruh serta respon masyarakat Banyuwangi setelah peristiwa tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori respon. Seperti yang telah dicantumkan pada judul bahwa fokus penelitian ini lebih kepada respon serta pengaruh yang dirasakan warga dan ormas NU terhadap peristiwa isu santet. Meskipun peristiwa ini hanya terjadi dalam kurun waktu yang singkat namun pengaruh yang didapat oleh warga sekitar sangat bisa dirasakan bahkan hingga saat ini. Tidak hanya dirasakan oleh keluarga korban namun juga oleh para pelaku, warga sekitar serta wilayah Banyuwangi pun juga ikut terdampak baik dari segi positif maupun negatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yakni banyak warga yang memberikan respon negatif terhadap peristiwa isu santet Banyuwangi. Banyak yang merasa dirugikan baik secara materi maupun non materi, seperti wilayah banyuwangi yang situasi keadaan saat itu memburuk baik pendapatan daerahnya karena menurunnya angka wisatawan, faktor-faktor lain yang terganggu seperti kegiatan keagamaan warga yang terhenti, psikologi warga yang terganggu bahkan mengalami trauma terhadap peristiwa tersebut. Namun ada beberapa yang memberikan respon positif meskipun sangat kecil kemungkinan untuk mendapatkan nilai tersebut, yakni banyak orang luar wilayah banyuwangi yang segan terhadap masyarakatnya karena ilmu santetnya.

Penelitian ini dilakukan selain memenuhi tugas akhir perkuliahan juga memberikan beberapa informasi terkait isu santet tahun 1998 di Banyuwangi. Selain itu juga menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama sejarah yang terjadi di wilayah Banyuwangi juga mampu memberikan informasi agar sejarah yang pernah terjadi tidak dilupakan dan menghilang seiring berjalannya waktu karena sejarah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, begitu juga untuk masyarakat Banyuwangi yang seolah-olah melepaskan sejarah ini dengan lapang dada meski masih terkenang hingga saat ini.

Kata kunci : Isu santet dan ninja, respon dan pengaruh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam, yang dengan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga *yaum al-akhir*.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh kesabaran, skripsi yang berjudul **“Pengaruh Serta Respon Masyarakat Dan Organisasi NU Terhadap Peristiwa Pembantaian Guru Ngaji Di Banyuwangi Jawa Timur 1998 M”** akhirnya dapat terselesaikan. Dalam kenyataannya proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Banyak kendala dan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakannya. Akan tetapi berkat dukungan baik moral dan materil dari berbagai pihak, tugas akhir ini pun dapat diselesaikan. *Alhamdulillah*.

Ucapan terimakasih yang mendalam disertai rasa hormat dan haru, peneliti sampaikan secara khusus kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

3. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam serta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Imam Muhsin M. Ag yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan ini.
5. Dosen pembimbing akademik, Ibu Fatiyah, S. Hum., M. A yang telah memberikan arahan dalam akademik selama peneliti menjadi mahasiswa di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Madiyan Mawardi dan Ibu Masriyatin, atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang tulus yang dicurahkan. Serta adik laki-laki Taufiqurrohman Al Khozi yang memberikan motivasi dan semangat tiada henti bagi peneliti dari awal hingga akhir menjadi mahasiswa.
7. Keluarga Bapak Kasan Tamin dan Ibu Siti Zulaikhah Ro'is yang berkenan menerima peneliti untuk singgah di rumah selama penelitian di Banyuwangi.
8. Pengasuh pondok pesantren krapyak yogyakarta komplek nurussalam abah fairuzziafiq beserta dzuriyyah dan ustadz pengampu pembelajaran madin rutin setiap harinya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman seperjuangan SKI '14, Ruli, Ningrum, Mbik Luna, Lu'lu, Duli, Fifi, Ella, Eva, Zakiyah, Odhi, Lucky, Halimah, Eka, Faiz, Adi, Iman, dan juga teman-teman kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dukungan teman Pondok Pesantren Nurussalam Kamar Mq 3 Yuhuuu (Nuha, Mbik Leni, Odhoh, Siti, Simbah Maza, Zhazha, Ayun, Fira, Wulan, Niken, Nikma,

Ari, MbK Arifatul, MbK Umi, MbK Lia), Lilik, Hanna, Iluk, Azizah, MbK Fatra, MbK Iffah, kelas empat madin banat NSPI, seluruh anggota IKAPPNU Yogyakarta dan tak lupa teman KKN 93 Dukuh Kilung, Kranggan, Kec. Galur, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

10. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam laman ini.

Yogyakarta, 17 April 2021

Peneliti

Ikfina Mardiana

NIM : 14120097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landaan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : GAMBARAN UMUM BANYUWANGI	17
A. Keadaan Banyuwangi Pada Tahun 1998.....	17
B. Kondisi Kebudayaan.....	19
C. Kondisi Keagamaan	28
BAB III: PERISTIWA PEMBANTAIAN GURU NGAJI DI BANYUWANGI.....	33
A. Latar Belakang Peristiwa Pembunuhan Guru Ngaji.....	33
B. Kronologi Peristiwa Pembunuhan Guru Ngaji	46
C. Korban Pembunuhan Guru Ngaji.....	52
BAB IV: PENGARUH DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERISTIWA PEMBANTAIAN GURU NGAJI DI BANYUWANGI	63

A. Pengaruh Peristiwa Pembantaian Terhadap Guru Ngaji Banyuwangi	63
a. Pengaruh Pembantaian Guru Ngaji Terhadap Organisasi NU	64
b. Pengaruh Pembantaian Guru Ngaji Terhadap Keluarga Dan Masyarakat Sekitar.....	66
c. Pengaruh Pembantaian Guru Ngaji Terhadap Pendidikan Keagamaan.....	69
B. Respon Masyarakat Terhadap Peristiwa Pembantaian Terhadap Guru Ngaji Banyuwangi.....	72
a. Respon Tokoh Kultural NU Terhadap Pembantaian Guru Ngaji	72
b. Respon Struktural NU Terhadap Pembantaian Guru Ngaji	76
c. Respon Masyarakat Umum Terhadap Pembantaian Guru Ngaji	79
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembunuhan korban isu santet yang terjadi di Banyuwangi merupakan salah satu peristiwa sangat tragis yang pernah terjadi di Indonesia. Peristiwa ini lebih dikenal dengan sebutan pembantaian Banyuwangi. Pembunuhan pertama terjadi pada Februari 1998, memuncak hingga bulan Agustus dan September 1998. Pada kejadian pertama di bulan Februari sudah bermunculan kematian para dukun santet namun banyak yang menganggap sebagai sesuatu yang biasa karena warga menyadari pekerjaan yang dilakukan para dukun santet tersebut menyalahi aturan agama dan kejadian tersebut diperkirakan tidak akan menimbulkan sebuah peristiwa yang berkepanjangan.¹ Namun tanpa diduga, pembunuhan ini berlanjut yang awalnya berniat untuk membersihkan wilayah Banyuwangi dari kegiatan perdukunan berubah target menjadi para guru ngaji, kiai, serta aparat desa seperti RT/RW. Hal ini sangat merisaukan warga karena mereka takut jika menjadi sasaran selanjutnya.

Gelombang pembunuhan ini menimbulkan provokasi di kalangan masyarakat bawah NU. Tujuannya agar masyarakat melakukan tindakan kekerasan. Provokasi ini tidak berhasil secara baik. Awalnya pembunuhan

¹Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Banyuwangi_1998 di akses pada Rabu 15 Mei 2019 pukul 11.30 WIB.

dilakukan terhadap dukun santet oleh orang-orang terlatih. Segera setelah itu, pembunuhan beralih terhadap guru-guru ngaji di kalangan warga NU. Hal ini tentu menimbulkan keresahan, simpangsiur, saling tegang, dan curiga di kalangan bawah warga NU. Atas kejadian getir itu, PWNU Jawa Timur membentuk sebuah tim investigasi. Tim ini melakukan investigasinya selama berbulan-bulan untuk mengungkap kasus tersebut. Dalam temuannya, mereka yang dibunuh secara sadis ini sebagian besar adalah guru ngaji dan warga NU, bahkan diantaranya ada pengurus ranting NU dan pengurus masjid.²

Para pelakunya sangat profesional dan bukan termasuk penduduk setempat. Mereka berpakaian ala ninja yang beroperasi secara rapi dan sistematis. Tim investigasi PWNU menemukan provokatornya yang ternyata terdiri dari segerombolan preman dan bromocorah³ yang merekrut balatentaranya tidak hanya dari wilayah Banyuwangi saja namun juga dari wilayah Surabaya dan sekitarnya. Menurut laporan tim investigasi PWNU, dalam perekrutan anggota pembantaian ini dilakukan secara terencana dan rahasia. Untuk mempermudah para pembantai melaksanakan tugasnya, komplotan itu memberi rambu khusus, yakni setiap calon korban di sekitar rumahnya diberi tanda panah berwarna merah yang menandakan sang korban

²Ensiklopedia, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, Dan Khazanah Pesantren* (Jakarta: Mata Bangsa, 2014), hlm. 197-198.

³Penjahat yang sehari-harinya bergaul dengan masyarakat, tetapi pada suatu saat tidak segan-segan melakukan kejahatan, seperti merampok. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada Senin 18 Maret 2019 pukul 12.45 WIB.

harus dibantai.⁴ Tidak hanya tanda yang mereka letakkan di setiap rumah korban, namun juga dilakukannya pemadaman listrik. Ketika listrik padam para komplotan ini melakukan tindakannya untuk membunuh para targetnya dengan sangat tragis dan bengis.

Dikutip dari sebuah jurnal yang telah melakukan penelitian di lokasi kejadian oleh Nicholas Herriman di Bayuwangi kurang lebih selama satu tahun lamanya. Ia telah melakukan wawancara dengan seorang wanita, anak dari korban pembunuhan berantai tentang pelaku pembunuhan yang telah membunuh ayahnya. Awalnya wanita ini mengungkapkan bahwa pelaku adalah orang-orang dengan pakaian sederhana yang tidak dikenal siapapun. Hal ini diartikan bahwa pelaku merupakan orang-orang dari luar wilayah Banyuwangi saja. Namun setelah dibujuk oleh Nicholas, wanita ini mengungkapkan bahwa tidak hanya orang luar saja yang menjadi pelaku namun warga setempat termasuk tetangganya adalah orang-orang yang telah membunuh ayahnya, tanpa menyebutkan namanya. Dari pernyataan tersebut Nicholas menyimpulkan bahwa orang luar tersebut menjadi profokator yang menjadikan warga Banyuwangi melakukan pembunuhan bersama, dengan kedok sebagai pelaku adalah warga wilayah Banyuwangi itu sendiri.⁵

⁴Sumber: <http://www.nu.or.id/post/read/40099/pembantaian-guru-ngaji>, diakses pada Senin 18 Maret 2019 pukul 12.45 WIB.

⁵Nicholas Herriman. "Sorcerer Killings In 1998 East Java: An Analysis Press And Academic Reports". *17th Biennial Conference of the Asian Studies Association of Australia in Melbourne*. Juli 2008. hlm.7.

Jika dilihat dari kaca mata HAM, setiap orang akan tetap mempunyai HAM walaupun di negaranya tidak ada peraturan atau hukum yang melindungi atau melanggar HAM. Seperti yang dijelaskan dalam artikel yang ditulis oleh Rahyi Permata Juang bahwa menurutnya Miriam Budiardjo membatasi pengertian hak-hak asasi manusia sebagai hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan dibawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam masyarakat. Kasus pembantaian massal dukun santet yang terjadi di Banyuwangi tahun 1998 termasuk dalam salah satu pelanggaran HAM kelas berat, karena telah menghilangkan ratusan hak untuk hidup seseorang tanpa suatu alasan yang jelas. Secara harfiah, menghilangkan satu nyawa seseorang dengan alasan yang jelas saja sudah melanggar HAM apalagi ratusan nyawa orang karena tidak ada satu alasanpun yang bisa dijadikan sebuah pembenaran untuk membunuh orang lain.⁶

Peristiwa ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti karena antara kiai, yang dikenal dengan sosok penyebar kebaikan seperti yang diajarkan dalam agama Islam dan dukun santet dengan ilmu sihir yang sangat dilarang dalam agama Islam memiliki julukan yang berbeda dan bertolak belakang namun sama-sama menjadi korban isu santet yang muncul di kalangan warga Banyuwangi. Selain isu santet muncul isu ninja yang

⁶Rahyi Permata Juang, Tedi Erviantono dan Muhammad Ali Azhar. "HAM dan Politik Kriminal Pasca Orde Baru (Konstruksi Pelanggaran HAM Pada Kasus Pembunuhan guru ngaji Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 1998)". *Jurnal Politika*. Vol I No 1, Oktober 2016. hlm. 3.

digadang-gadang sebagai pelaku dibalik maraknya korban yang meninggal karena isu santet, keduanya memiliki kesinambungan yang patut untuk dibahas lebih mendalam. Selain itu pengaruh dan respon warga setelah peristiwa isu santet juga patut dibahas karena tidak hanya para pelaku yang andil dalam peristiwa tersebut namun juga terdapat faktor-faktor lain yang mengalami dampak dari peristiwa besar tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian sangat diperlukan agar fokus tertuju pada pembahasan serta memberikan acuan pada peneliti agar penulisan yang dilakukan oleh peneliti tidak keluar dari pembahasan. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Serta Respon Masyarakat Dan Organisasi Nu Terhadap Peristiwa Pembantaian Guru Ngaji Di Banyuwangi Jawa Timur 1998 M”. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh dan respon masyarakat maupun lembaga NU mengenai peristiwa tersebut. Batasan waktu dalam penelitian ini yakni tahun 1998. Pemilihan waktu ini dikarenakan peristiwa ini terjadi pada beberapa bulan di pertengahan akhir tahun 1998.

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum wilayah Banyuwangi?

2. Bagaimana sejarah pembunuhan guru ngaji di Banyuwangi Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengaruh dan respon masyarakat terhadap peristiwa pembunuhan guru ngaji di Banyuwangi Jawa Timur ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan judul serta rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan secara umum wilayah Banyuwangi
2. Menjelaskan kronologi peristiwa pembantaian guru ngaji di Banyuwangi Jawa Timur
3. Memahami pengaruh serta respon masyarakat serta organisasi NU terhadap peristiwa pembantaian guru ngaji di Banyuwangi

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah bukti sejarah dalam khazanah penulisan sejarah Islam dan sebagai refrensi penulisan sejarah Islam lokal, serta melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai peristiwa pembunuhan guru ngaji di Banyuwangi Jawa Timur.

2. Memberi sumbangan serta wawasan keilmuan Islam khususnya dalam peristiwa pembunuhan guru ngaji di Banyuwangi Jawa Timur dan menjadikan sebuah pembelajaran bagi halayak umum.
3. Memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan peristiwa yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini, penelitian tentang peristiwa pembunuhan guru ngaji NU di Banyuwangi Jawa Timur tidak banyak dituliskan dalam bentuk buku maupun literatur lainnya seperti skripsi maupun disertasi. Beberapa tulisan yang memiliki kesamaan dalam pembahasan namun dengan fokus yang berbeda tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “KH. Syamsul Huda dan Peranannya dalam Menanggulangi Ninja Di Ponorogo Tahun 1998-1999” yang ditulis oleh Krisdianto, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017. Setelah ditelaah fokus pembahasan yang dipaparkan dalam tulisan tersebut lebih mengarah kepada peran seorang tokoh dalam mengatasi permasalahan ninja di wilayahnya, selain itu lokasi yang diambil berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Artikel yang berjudul “HAM dan Politik Kriminal Pasca Orde Baru (Konstruksi Pelanggaran HAM Pada Kasus Pembunuhan guru ngaji Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 1998)” yang ditulis oleh Rahyi Permata

Juang, Tedi Erviantono dan Muhammad Ali Azhar dalam Jurnal *Politika* Vol I No 1 Oktober 2016. Fokus pembahasan pada artikel ini lebih kepada pelanggaran HAM atas peristiwa isu santet di Banyuwangi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah kepada respon dan pengaruh yang dialami oleh warga setempat setelah peristiwa isu santet.

3. Buku dengan judul “*Negara Vs Santet: Ketika Rakyat Berkuasa*” yang ditulis oleh Nicholas Herriman, diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Pusaka Obor Indonesia tahun 2013. Pembahasan yang tertera dalam buku ini lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa isu santet namun tidak mendetail pembahasannya pada pengaruh dan respon terlebih pada ormas NU.
4. Buku dengan judul “*Geger Santet Banyuwangi*” yang ditulis oleh Abdul Manan, dkk. Diterbitkan di Surabaya oleh Institut Studi Arus Informasi (ISAI) tahun 2001. Setelah dikaji pembahasan yang dipaparkan lebih kepada rangkaian peristiwa mengenai isu santet namun masih belum ditemukannya pembahasan tentang respon maupun pengaruh yang dialami warga termasuk warga NU setelah peristiwa itu terjadi.
5. Majalah Nahdlatul Ulama (AULA) no. 11 Tahun XX November 1998. Seperti pada umumnya majalah yang ada, majalah ini tidak hanya membahas peristiwa isu santet di Banyuwangi namun juga membahas hal-hal yang terkait dengan ormas NU. Perbedaan yang cukup terlihat ketika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini lebih kepada pengaruh dan respon masyarakat.

Dari beberapa sumber yang telah disebutkan diatas, masing-masing memiliki perbedaan pembahasan dengan subjek peristiwa isu santet yang terjadi di Banyuwangi, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Fokus penelitian ini lebih kepada respon serta pengaruh yang dirasakan masyarakat serta lembaga NU sebagai ormas terbesar di Banyuwangi, selain itu mengingat sebagian besar korban adalah warga NU menjadikan salah satu pembahasan yang penting tentang perlakuan NU terhadap korban peristiwa isu santet.

E. Landasan Teori

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial, karena dengan sejarah seseorang mampu mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis penelitian ini dengan judul pengaruh serta respon masyarakat dan organisasi nu terhadap peristiwa pembantaian guru ngaji di Banyuwangi Jawa Timur 1998 M.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni teori respon. Kata respon dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan, reaksi, dan jawaban, secara istilah respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan

⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 15.

adanya rangsangan dari lingkungan.⁸ Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme bukanlah semata-mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang dapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁹

Teori tersebut digunakan untuk menfokuskan pembahasan sesuai dengan judul yang diambil yakni respon masyarakat terhadap kejadian isu santet Banyuwangi. Seperti yang dijelaskan bahwa warga Banyuwangi baik pelaku, korban, maupun masyarakat sekitar memiliki respon terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungannya, karena selain memiliki dampak warga juga mempunyai persepsi tersendiri terkait peristiwa tersebut.

Untuk menjelaskan runtutan peristiwa serta respon orang-orang NU khususnya dalam menanggapi peristiwa tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologi keagamaan. Pendekatan sosiologis adalah kajian tentang masyarakat dan usaha untuk menjelaskan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji,¹⁰ dan mencangkup sistem keagamaan yang dianut oleh masyarakat tersebut.

⁸ Sumber : <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 7 Juni 2021 pukul 14.53 WIB.

⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 51.

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, lapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.¹¹ Pendekatan juga berarti alat, aturan atau teori yang digunakan dalam memecahkan persoalan yang sedang dikaji, yakni tinjauan dari sudut mana yang akan dibahas hingga tuntas.¹²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottchalk, yang dimaksud dengan metode sejarah adalah:

Proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹³

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

¹²Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm.39

¹³ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan awal bagi seseorang peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁴ Pengumpulan sumber dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian seperti buku, majalah, jurnal, serta literatur lainnya.

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis, artikel serta jurnal yang didapat dari beberapa tempat, seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Kantor PCNU Banyuwangi dan beberapa lokasi lainnya yang sekiranya memiliki data yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber lisan yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti beberapa pengurus PCNU di Banyuwangi, tokoh-tokoh masyarakat, serta masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011). hlm. 104.

2. Verifikasi

Setelah dilakukannya pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Terdapat dua jenis kritik sumber yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji sumber yang diperoleh asli atau tidak, kritik ini dilakukan pada bagian fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber tersebut berupa dokumen tertulis maka harus dilihat dari segi penampilan luarnya seperti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, identitas penulis, hurufnya, dan dari segi penampilan luar lainnya, caranya dengan membandingkannya dengan sumber dokumen lainnya. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain dari segi isinya. Contohnya ketika peneliti menemukan beberapa sumber dokumen dengan keterangan yang berbeda-beda tentang bulan terjadinya kejadian pembunuhan guru ngaji. Langkah yang diambil selanjutnya melakukan verifikasi setelah dilakukan penelitian di lapangan.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Terdapat dua metode yang digunakan di dalamnya, yakni analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan, keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam

interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan sama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.¹⁵ Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi keagamaan serta terori konflik, selanjutnya dilakukannya penafsiran fakta-fakta yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengelompokkan sedemikian banyak data yang diperoleh kedalam beberapa bab pembahasan, sehingga dapat memudahkan dalam proses penyusunan data secara baik dan benar.

4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode penelitian sejarah ini adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).¹⁶ Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik baik ektern maupun intern dan melakukan

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 73-74.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 76.

analisis terhadap data yang penulis peroleh, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mendeskripsikan sumber yang didapatkan, kemudian menguraikan dalam bentuk yang sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk member suatu gambaran yang jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka perlu sebuah perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan tersebut yakni dengan mensistematiskan antara satu bab dengan bab yang lain agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Maka dari itu penulisan ini dibagi menjadi empat bab, antara lain:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi uraian secara singkat tentang gambaran umum Banyuwangi. Pembahasan pada bab ini meliputi keadaan Banyuwangi pada tahun 1998, kondisi sosial budaya serta kondisi sosial keagamaan masyarakat Banyuwangi. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat banyuwangi dari beberapa aspek.

Bab ketiga berisi tentang latar belakang terjadinya peristiwa pembunuhan guru ngaji di kabupaten Banyuwangi tahun 1998. Selain itu pada

bab ini menjelaskan tentang kronologi peristiwa serta korban dari kalangan guru ngaji di Banyuwangi.

Bab keempat berisi tentang respon serta pengaruh dari peristiwa pembunuhan guru ngaji di kabupaten Banyuwangi tahun 1998. Fokus dalam pembahasan ini tidak hanya petinggi NU yang ada di lokasi namun dari sudut pandang masyarakat pada umumnya terlebih kepada sekelompok maupun perorangan yang merasa memiliki dampak dari peristiwa tersebut.

Bab kelima penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan dan penelitian lanjutan untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyuwangi telah melewati sejarah yang panjang hingga menjadi salah satu wilayah Jawa Timur yang kaya akan budaya. Beberapa peristiwa besar yang melingkupi perkembangan Banyuwangi diantaranya perjuangan untuk memerdekakan diri dari kekangan penguasa lain, perang Puputan Bayu, dan juga peristiwa isu santet yang terjadi pada tahun 1998. Peristiwa isu santet merupakan peristiwa tragis yang pernah dialami oleh masyarakat Banyuwangi karena dalam peristiwa ini merenggut ratusan nyawa yang sebagian besar korbannya terbunuh dengan dalih sebagai dukun santet. Namun faktanya tidak semua korban yang dibunuh merupakan seorang dukun santet namun juga para ulama, kiai, dan guru ngaji. Berbeda dengan perang Puputan Bayu yang terjadi karena warga Banyuwangi mempertahankan wilayahnya dari kelompok penguasa lain, sedangkan peristiwa isu santet ini muncul karena memanfaatkan keadaan yang sedang terjadi di kalangan warga karena upaya membersihkan wilayah Banyuwangi dari praktek ilmu santet.

Peristiwa isu santet juga memiliki pengaruh besar yang dirasakan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan warga seperti pengajian, doa bersama hingga pembelajaran agama juga berantakan bahkan untuk menyerukan suara azan tidak ada yang berani melakukannya. Selain itu Banyuwangi yang

terkenal akan destinasi pariwisatanya menjadi kota yang ditakuti para turis yang mengakibatkan pemasukan wilayah semakin berkurang. Pengaruh yang bahkan hingga saat ini masih dirasakan oleh warga Banyuwangi yakni rasa trauma baik dari pihak keluarga korban, para pelaku maupun warga yang menyaksikan kejadiannya secara langsung yang tercermin ketika dilakukan sesi wawancara sebagian besar enggan menyampaikan beberapa keterangan terkait peristiwa isu santet. Respon masyarakat Banyuwangi juga sebagian besar memiliki jawaban yang sama yakni ketakutan dan berharap tidak menjadi sasaran para pelaku pembunuhan, karena warga saat itu hanya memiliki satu tujuan yakni selamat dan terhindar dari peristiwa maut tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebaiknya peneliti melakukan kajian secara mendalam tentang apa yang akan dibahas, baik dari segi sumber, lokasi, maupun data lain yang dibutuhkan untuk menunjang penulisan. Objektif sangat diperlukan dalam penelitian karena ketika mencari sumber secara tidak langsung rasa untuk objektif itu bisa hilang dan membenarkan satu sisi saja.

Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan meneliti sudut pandang lain terkait peristiwa yang pernah terjadi di Banyuwangi. Meskipun peristiwa ini terjadi hanya beberapa bulan saja namun efek yang dirasakan masih melekat hingga saat ini. Selain itu kemungkinan masih ada data terkait yang belum sempat tercantum ataupun melengkapi penelitian ini.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu singkat tanpa memperhitungkan halangan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, saran untuk penelitian selanjutnya lebih baik dilakukan dalam waktu yang lebih panjang terlebih jika wawancara dengan masyarakat setempat karena tidak semua warga berkehendak memberikan pernyataan terkait peristiwa ini.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Ensiklopedia. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, Dan Khazanah Pesantren*. Jakarta: Mata Bangsa. 2014.
- Gottchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1985
- Herriman, Nicholas. *Negara Vs. Santet: Ketika Rakyat Berkuasa*. Jakarta: Obor Indonesia. 2013.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya. 1995.
- Manan, Abdul. dkk. *Geger Santet Banyuwangi*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI). 2001.
- Muhsin, Ali. “Gerakan Nasionalisme Banggali Tahun 1947-1971 M “. Dalam Sidi Gazalba. *Pengantar Sejarah Sebagai ilmu*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1981.
- MS, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung. 2006.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Subqi, Imam. dkk. *Islam Dan Budaya Jawa*. Solo: Penerbit Taujih. 2018.
- Suhalik, Ali. “Benang Merah Peradaban Blambangan”. Banyuwangi : PTPN XII. Universitas PGRI Banyuwangi Malangsari Banyuwangi. 2020.

JURNAL/MAJALAH/KLIPING

Herriman, Nicholas. "Sorcerer Killings In 1998 East Java: An Analysis Press And Academic Reports". *17th Biennial Conference of the Asian Studies Association of Australia in Melbourne*. Juli 2008.

Indiarti, Wiwin. "Masa Lalu Masa Kini Banyuwangi : Identitas Kota Dalam Geliat Hibriditas dan Komodifikasi Budaya di Perbatasan Timur Jawa". *International Conference Indonesia : Art & Culture*. Universitas Sebelas Maret. 11-12 Oktober 2016.

Juang, Rahyi Permata, Tedi Eriantono dan Muhammad Ali Azhar. "HAM Dan Politik Kriminal Pasca Orde Baru (Konstruksi Pelanggaran HAM Pada Kasus Pembunuhan guru ngaji Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 1998)". *Jurnal Politika*. Vol I No 1, Oktober 2016.

Kliping Peristiwa Banyuwangi Berdarah "NU Satukan Sikap Hadapi Teror"

Majalah Nahdlatul Ulama (AULA) no. 11 Tahun XX November 1998.

Retsikas, Konstatinos. "The Semiotics Of Violence Ninja, Soecerers, And State Terror In Post-Soeharto Indonrsia" *Jurnal Of The Humanities And Social Sciences Of Southest Asia* 162 (1), 56-94, 2006

Saputra, Heru S. P. "Tradisi Mantra Kelompok Ketnik Osing Di Banyuwangi". *Jurnal Humaniora*. Vol. XIII No 3 2001.

Sumber khusus data pembunuhan diduga dukun santet periode Januari sampai dengan 2 Oktober 1998 oleh PCNU Banyuwangi.

SKRIPSI/DISERTASI/LAPORAN PENELITIAN

Brown, Jason. 1999. "Perdukunan, Paranormal, Dan Peristiwa Pembantaian (Teror Maut di Banyuwangi, 1998)". Laporan penelitian pada Universitas Muhammadiyah Malang, Agustus-Desember.

Krisdianto. 2017. "KH. Syamsul Huda Dan Peranannya Dalam Menanggulangi Ninja Di Ponorogo Tahun 1998-1999". Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukidin. 2005. “Pembunuhan Dukun Santet Di Banyuwangi Studi Kekerasan Kolektif Dalam Prespektif Konstruktivistik”. Disertasi pada Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.

INTERNET

Website: <http://www.nu.or.id/post/read/40099/pembantaian-guru-ngaji> diakses pada senin 18 Maret 2019 pukul 12.45 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Banyuwangi_1998 diakses pada rabu 15 mei 2019 pukul 11.30 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an diakses pada Senin 8 Februari 2020 pukul 12.45 WIB.

<https://banyuwangikab.go.id> diakses pada Senin 8 Februari 2020 pukul 12.45 WIB.

Kamus online: <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada senin 18 Maret 2019 pukul 12.45 WIB.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Ikfina Mardiana
 Tempat/Tgl. Lahir : Blitar 23 September 1995
 Nama Ayah : Madiyan Mawardi
 Nama Ibu : Masriatin
 Asal Sekolah : MA Ma'arif NU Kota Blitar
 Alamat di Yogyakarta : Jln KH Ali Maksum 381, Ponpes Al Munawwir komplek
 Nurussalam Putri, Panggungharjo, Sewon, Bantul DIY 55188
 Alamat Asal : Ds. Tumpang Kec. Talun Kab. Blitar Jawa Timur
 E-Mail : ikfidiana@gmail.com
 No HP : 089673500401

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | | |
|------------|-------------|------|
| a. TK | tahun lulus | 2002 |
| b. SD/MI | tahun lulus | 2008 |
| c. SMP/MTs | tahun lulus | 2011 |
| d. SMA/MA | tahun lulus | 2014 |

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyah dan Ponpes Mathlaul 'Ulum
- b. Ponpes Nurul Ulum kota Blitar
- c. Ponpes Al Munawwir Krapyak